

Upaya Meningkatkan Percaya Diri dalam Menari melalui Metode Rangsang Musik bagi Anak (Kelompok A) RA Tarbiyatussibyan Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023

Widya Agustina

RA Tarbiyatussibyan Tanjung Kecamatan Kalidawir, Indonesia
Email: widyaagustinara@gmail.com

Abstrak: (RA) adalah program pendidikan anak usia dini jalur formal yang ditujukan kepada anak-anak yang berusia empat tahun dan mulai belajar di sekolah dasar. Raudhatul Athfal adalah tempat terbaik untuk anak-anak untuk bermain, bernyanyi, menggambar, menari, dan belajar bersama teman. Anak-anak pada dasarnya menyukai musik dan menari; orang dewasa dapat mengajak mereka menari bersama untuk mengasah kecerdasan fisik mereka. Untuk menari, keseimbangan, keselarasan gerak, kekuatan, dan kelenturan otot sangat penting. Seluruh

tubuh bergerak, bukan hanya kaki dan tangan. Pemilihan musik yang menarik sangat memengaruhi kepercayaan diri anak dalam bergerak, dan musik disesuaikan dengan usia mereka. Siswa belajar menari di RA Tarbiyatussibyan Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Sekolah menyediakan berbagai sarana untuk mengajar seni tari, seperti sanggar atau tempat latihan, pemutar tape, dan CD. Peserta didik juga harus memakai kostum untuk tampil pada hari Senin, Selasa, dan Rabu. Para siswa RA Tarbiyatussibyan Tanjung memenangkan perlombaan tari klasik dan porseni di tingkat kecamatan dan kabupaten.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 01 – 07 – 2023

Disetujui pada : 25 – 07 – 2023

Dipublikasikan pada : 31 – 07 – 2023

Kata kunci: percaya diri dan musik

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v3i3.1053>

PENDAHULUAN

(RA) adalah program pendidikan anak usia dini jalur formal yang ditujukan kepada anak-anak yang berusia empat tahun dan mulai belajar di sekolah dasar. Raudhatul Athfal adalah tempat terbaik untuk anak-anak untuk bermain, bernyanyi, menggambar, menari, dan belajar bersama teman. Anak-anak pada dasarnya menyukai musik dan menari; orang dewasa dapat mengajak mereka menari bersama untuk mengasah kecerdasan fisik mereka. Untuk menari dengan baik, keseimbangan, keselarasan gerak, kekuatan, dan kelenturan otot sangat penting. Seluruh tubuh bergerak, bukan hanya kaki dan tangan. Anak RA dan anak prasekolah sering malu, terutama ketika diminta untuk tampil di depan umum. Anak-anak di prasekolah dan Raudhatul Athfal menari untuk membentuk motorik kasar dan motorik halus, menemukan kebebasan untuk mengungkapkan perasaan mereka, meningkatkan kemampuan, meningkatkan konsentrasi dan ingatan, meningkatkan kecerdasan emosi, dan meningkatkan kecerdasan emosi. Namun, anak-anak sering malu menari di depan orang lain karena mereka tidak yakin dengan kemampuan mereka. Mereka tidak percaya diri dan menghindari latihan, terutama gerakan tubuh. Anak-anak di Raudhatul Athfal dan prasekolah mengalami masa keemasan, atau masa emas, ketika mereka berkembang secara intelektual dan sensitif terhadap stimuli. Ini adalah tahap awal perkembangan psikomotorik, afektif, kognitif, bahasa, sosio emosional, dan spiritual (Sujiono, 2004).

Musik dan tari berhubungan satu sama lain dan terdiri dari gerakan dan musik. Setiap gerakan harus memiliki ritme dan irama, yang merupakan komponen utama musik. Panjang dan pendek ketukan ditunjukkan oleh ritme, dan keajegan ketukan ditunjukkan

oleh irama atau melodi. Tarian juga memiliki harmoni dan timbre. Pendengarnya banyak mendengar musik pop, termasuk pop anak-anak. Karena banyaknya media yang beredar, anak-anak Raudhatul Athfal dan anak-anak prasekolah sudah terbiasa dengan musik pop. Hampir setiap stasiun televisi menayangkan acara musik perkembangan anak secara terpisah. Masa peka adalah saat sistem fisik dan mental menjadi lebih siap dan siap untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Pop, jadi tidak mengherankan bahwa Raudhatul Athfal dan siswa prasekolah menyukai musik pop dan menghafal lagunya. Musik pada dasarnya mengaktifkan pikiran, meningkatkan ingatan dan konsentrasi, meningkatkan kecerdasan emosi, meningkatkan kreativitas, dan meningkatkan motivasi. Musik memiliki potensi untuk menghidupkan emosi anak. Suara yang menghentak akan membuat tubuh bergerak. Anak akan merasa lebih tenang dengan musik yang tenang (Rasyid, 2010).

Sebuah penelitian tentang musik menemukan bahwa musik dapat membuat anak bergerak dan membuat mereka lebih percaya diri untuk menari. Tari adalah jenis seni di mana gerak tubuh manusia digunakan sebagai media dan alat. Tari menggunakan gerakan kasar dan halus dari kepala sampai ujung kaki. Anak-anak menari sebagai cara untuk menyatakan diri mereka. Mereka menemukan menari sebagai cara yang bebas untuk mengungkapkan perasaan mereka. Manfaat tambahan dari rangsangan terhadap keseimbangan aspek kognitif dan kecerdasan emosi adalah rangsangan terhadap jalinan neuron, yang meningkatkan kemampuan dan emosi, merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, membangun kecerdasan emosi, dan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Rasa percaya diri anak adalah keyakinan bahwa anak-anak memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berkomunikasi dalam berbagai lingkungan. Meskipun menari bermanfaat bagi anak usia dini, Raudhatul Athfal hanya mengajarkan tari. Sambil bernyanyi atau menggunakan hitungan, guru mengajarkan menari. Kemudian, siswa meniru gerakan guru sampai mereka bergegas. Pada akhirnya, siswa memilih untuk bermain sendiri dengan teman-teman mereka dan membuat kegaduhan. Guru harus menemukan metode pembelajaran yang lebih menarik (Zainuddin et al., 2022). Mereka juga harus memperhatikan cara siswa belajar, seperti reaksi mereka terhadap musik.

Pilihan musik yang menarik sangat memengaruhi kepercayaan diri anak dalam bergerak, dan musik disesuaikan dengan usia mereka. Siswa belajar menari di RA Tarbiyatussibyan Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Sekolah menyediakan berbagai fasilitas untuk mengajar seni tari, seperti sanggar atau tempat latihan, CD, dan pemutar tape. Setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu, ada kegiatan ekstrakurikuler tari untuk kelas playgroup. Untuk tampil, siswa juga harus memakai kostum. Para siswa RA Tarbiyatussibyan Tanjung memenangkan kompetisi tari klasik, porseni, dan menari di tingkat kabupaten. Tari juga digunakan untuk mengajar. Cara untuk menggunakan suara atau bunyi yang mengandung elemen musik untuk mendorong orang untuk berpikir, bersemangat, atau melakukan sesuatu dikenal sebagai metode rangsang musik. Pada dasarnya, musik membantu anak-anak menjadi lebih pintar, lebih konsentrasi, lebih ingat, lebih kreatif, meningkatkan aspek kognitif mereka, meningkatkan kecerdasan emosi, dan lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam aktivitas. Tingkat keberanian setiap siswa berbeda. Selama kursus RA Tarbiyatussibyan, beberapa orang tetap pemalu. Pada tahap awal pembelajaran menari, guru menunjukkan gerakan dengan hitungan dan diulangi berulang kali sampai anak-anak dapat memahami atau mengingat gerakan tersebut. Gerakan ini akan membuat siswa bosan jika dilakukan berulang kali. Ketika guru mulai memainkan musik, anak-anak sangat antusias mendengarkannya. Antusiasme anak akan meningkat setelah mendengarkan irama musik, menumbuhkan rasa bangga diri, dan mendorongnya untuk melakukan apa yang mereka inginkan, yaitu menggerakkan anggota tubuhnya mengikuti irama. Pemberian materi tari harus mempertimbangkan jenis musik yang digunakan dalam pembelajaran tari karena tidak semua iringan musik dapat membuat peserta didik merasa tertarik. Siswa senang merespons dan mengeksplorasi gerakan dengan percaya diri karena musik yang menarik. Dengan demikian, peneliti ingin menyelidiki RA Tarbiyatussibyan Tanjung, yang terletak di Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.

METODE

Peneliti memilih lokasi penelitian di kelompok A RA Tarbiyatussibyan Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung karena di sana diajarkan tari dan mereka melakukannya dengan baik, seperti memenangkan kejuaraan dalam kompetisi di bidang seni, terutama menari. Selain itu, karena ada beberapa peserta didik yang merasa tidak percaya diri saat menari, peneliti memilih lokasi penelitian tersebut. Untuk penelitian ini, hanya 20 siswa dari kelas A, hanya sebagian kecil dari mereka. Penelitian tindakan dilakukan untuk melacak perkembangan kelompok A. Tiga langkah perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi membentuk metodologi penelitian yang digunakan.

Istilah "teknik" mengacu pada prosedur khusus yang digunakan dalam suatu metode tertentu, dan oleh karena itu teknik merupakan bagian dari metode. Pengamatan sendiri dengan melihat dan mengamati perilaku dan peristiwa dalam lingkungan nyata disebut observasi (Suwarni, 2021). Percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu disebut wawancara. Percakapan dilakukan oleh dua orang: orang yang diwawancarai mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai memberikan jawaban. Teknik analisis data merupakan langkah penting dalam proses penelitian untuk mencapai kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, data penelitian harus dianalisis dengan benar agar kesimpulan yang dibuat tepat. Sebuah proses yang berasal dari catatan tertulis di lapangan, reduksi data berfokus pada pengabstrakan dan penerapannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil siklus I

Semua siswa Kelompok Aermain dan RA Tarbiyatussibyan Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi seni tari. Pembelajaran seni tari sangat penting karena semua kegiatan bertujuan untuk mengembangkan fisik motorik anak, termasuk menari, yang membantu anak mengembangkan kepekaan rangsang dan bidang bakat yang unik sehingga mereka dapat mencari bakat yang sesuai dengan potensi mereka. Pada dasarnya, tari adalah bidang yang sangat cocok dengan RA untuk mengembangkan fisik motorik anak dengan menggerakkan tubuhnya. Tujuan pembelajaran tari di RA Tarbiyatussibyan Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung adalah untuk mengetahui bagaimana anak-anak tumbuh secara fisik dan bagaimana guru dapat memasukkan inovasi mereka ke dalam siswa. Setiap kelas mengikuti pelajaran seni tari satu kali setiap minggu. Pelajaran dilakukan dalam kelompok yang berbeda, bergantian setiap kelas, dan dilakukan selama satu hari untuk setiap tingkatan. Pada hari Senin, kelompok permainan dimulai pukul 08.30 sampai 09.00 WIB. Pada hari Selasa, kelompok A dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A1 dan A2, dan kelompok A3 dan A4. Pada hari Rabu, kelompok A dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A1 dan B2.

Pelajaran seni tari diberikan setiap kelas selama satu jam dan 45 menit. Dalam penelitian ini, pembelajaran menari diajarkan pada peserta didik usia 5–6 tahun atau kelompok A. Dua puluh dari peserta didik ini dijadikan responden, dan penulis menemukan bahwa anak-anak yang sudah berani menari tetapi kurang berani menjadi lebih percaya diri. Materi tari Tokeng dipilih untuk penelitian karena musik yang digunakan siswa mudah diterima. Diharapkan peserta didik dapat melakukan gerakan dengan percaya diri selama kegiatan pembelajaran tari. Akibatnya, upaya harus dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak Raudhatul Athfal dalam menari dengan menggunakan metode yang dapat merangsang musik. Materi menari yang menarik dan mudah diterima oleh siswa menunjukkan minat siswa untuk menari. Oleh karena itu, materi yang menarik dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Musik digunakan dalam pembelajaran tari untuk membuat peserta didik merasa senang dan memotivasi mereka untuk bergerak. Musik yang digunakan dengan cepat dan menciptakan suasana yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri peserta didik. Selain itu, pemilihan musik yang menarik dapat menumbuhkan keberanian peserta didik untuk

menari. Motivasi peserta didik sangat penting. Selama pembelajaran tari, guru harus sebisa mungkin mendorong semua siswa untuk menari. Mereka harus melakukan ini dengan berfokus pada siswa mereka, terutama mereka yang mengalami kesulitan untuk menerima materi. Agar peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka saat menari, guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan selama pembelajaran tari agar peserta didik tidak cepat bosan dan merasa rileks atau santai. Ini akan membuat siswa merasa lebih percaya diri saat menari.

Selama kelas menari, berikan kesempatan kepada siswa untuk menari di depan siswa lain. Jika siswa tidak berani menari di depan siswa lain, guru dapat meminta siswa lain untuk menamini menari di depan siswa lain. Ketika guru memberikan gerakan dan musik, siswa dapat menari sesuai keinginan mereka. Menari sesuai keinginan mereka dapat membuat mereka lebih kreatif dan lebih percaya diri. Selain itu, ketika siswa menari di depan siswa lain, guru harus memberikan pujian dan penghargaan kepada mereka. Ini karena siswa akan merasa senang dan bangga atas usaha mereka untuk menari di depan siswa lain, dan mereka akan merasa lebih percaya diri untuk menari di depan siswa lain. Ketika guru mengajarkan siswa menari, mereka selalu menghadapi masalah. Misalnya, siswa kesulitan meniru gerakan yang diajarkan guru. Guru mengatasi masalah ini dengan mendekati siswa dan mengajarkan gerakan yang sulit secara khusus. Peserta didik akan merasa diperhatikan dan lebih percaya diri untuk menari.

Hasil siklus II

Guru tari membantu guru kelas untuk memastikan bahwa peserta didik tetap tenang dan rapi selama pelajaran seni tari pada hari Rabu tanggal 17 Nopember 2022. Guru tari memulai pelajaran dengan salam pembuka sebelum para peserta didik siap untuk menari. Setelah salam pembuka, guru tari memberikan apersepsi kepada para peserta didik terlebih dahulu, menggunakan cerita atau ceramah untuk mendorong mereka untuk menerima materi yang akan disampaikan. Di RA Tarbiyatussibyan Tanjung di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung, pelajaran tari disesuaikan dengan kemampuan siswa di setiap tingkatan. Guru mempertimbangkan keinginan siswa, situasi, dan kebutuhan pelajaran. Kebutuhan ruang latihan dapat diidentifikasi berdasarkan minat, insentif, dan keinginan peserta didik. Materi yang sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik akan mendorong mereka untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus benar-benar melihat dan mempertimbangkan apa yang akan diberikan kepada siswa selama belajar mengajar. Peserta didik diberi materi tari yang diajarkan berulang kali untuk mencegah mereka jenuh. Siswa menerima materi menari kreatif bersama musik yang menarik dari guru. Tari kreasi dapat mengajarkan peserta didik cara mengekspresikan diri melalui gerak, menumbuhkan keberanian, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka saat menari di depan orang lain.

Tari Tokecang adalah contoh materi yang digunakan untuk mengajar menari. Anak-anak biasanya bermain tokecang, lagu daerah dari Jawa Barat. Lagu ini bertema "bermain", sebuah istilah yang mengacu pada suasana yang menyenangkan. Satu tujuan guru memberikan materi "Tokecang" kepada siswa adalah untuk memperkenalkan musik dari daerah nusantara, memberi tahu siswa tentang Jawa Barat, meningkatkan pemahaman mereka tentang keanekaragaman budaya nusantara, menanamkan rasa cinta pada tanah air, dan mengajarkan mereka untuk menghargai budaya lain. Sebelum proses pembelajaran menari, para siswa dilatih untuk mempertahankan sikap tertib dengan merapikan barisan setiap tarian. Peserta didik melihat deretan depan barisan kedua dari samping kanan mengangkat kedua tangannya. Selama proses belajar mengajar, guru tari dibantu oleh guru kelas dalam mengkondisikan siswa. Dua guru kelas berdiri di belakang barisan siswa untuk memastikan barisan siswa tertib. Antusiasme peserta didik akan sangat tinggi selama pembelajaran tari, menurut hasil pengamatan peneliti. Para siswa segera memilih berbaris paling depan untuk melihat gerakan. Anak-anak sangat ingin pergi ke kelas tari, menurut WidyaPregiwati (wawancara, Nopember 2022).

Pembelajaran tari dimulai dengan pemanasan untuk mempersiapkan stamina dan kekuatan peserta didik. Ini sangat penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh peserta didik agar mereka dapat dengan senang hati melakukan aktivitas dan menerimanya.

Kemudian, guru menggunakan pendekatan demonstrasi. Dia akan menunjukkan gerakan dasar kepada siswanya, seperti menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri, mengangkat kedua tangan ke atas, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mempersiapkan siswa untuk menari. Menurut pendidik (wawancara, Nopember 2022), kelas tari RA Tarbiyatussibyan di Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung memiliki kesan yang positif. Para siswa senang mengikuti pelajaran, dan guru kelas membantu guru menari untuk memastikan suasana tidak terlalu ramai. Siswa dapat mendengarkan dan menanggapi pengajar setelah mereka mendengarkan materi. Selanjutnya, siswa dan instruktur berinteraksi satu sama lain. Peserta didik senang dan ingin tahu tentang gerak-gerak tarian yang terkait dengan materi yang diajarkan. Ini dapat meningkatkan keinginan dan percaya diri siswa untuk mengikuti pelajaran.

Setelah pemanasan yang cukup, peserta didik dianggap siap untuk menerima materi gerak tari dari guru. Materi ini diberikan secara bertahap agar peserta didik lebih memahaminya. Guru menunjukkan gerakan dengan menggunakan angka satu hingga delapan dan melakukannya berulang kali untuk memastikan siswa dapat menghafalnya. Guru melakukan gerakan yang dicontohkan, seperti gerakan kaki berjalan, gerakan kaki melompat dan berjinjit, gerakan badan, dan gerakan tangan, setelah siswa belajar satu gerakan. Gerakan guru yang baik dapat membuat siswa lebih aktif. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada 20 siswa. Selama tahap kedua, kegiatan utama proses pembelajaran tari adalah menari sebelum dan setelah musik. Peserta didik melakukan tarian ini sebelum dan setelah musik. Hasil menunjukkan bahwa dua belas siswa menunjukkan tingkat percaya diri yang sangat tinggi dan tujuh siswa menunjukkan tingkat percaya diri yang sangat rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RA Tarbiyatussibyan Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung melakukan pembelajaran tarian dengan insentif musik dengan baik. Saat peserta didik menari, mereka merasa lebih percaya diri. Peserta didik menunjukkan keyakinan dalam menari melalui ekspresi wajah yang ceria, gerakan yang lincah, keberanian, dan keengganan untuk tampil di depan umum. Peserta didik tidak hanya berani, tetapi mereka juga memiliki perasaan bangga, kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, rasa bertanggung jawab, rasa mandiri, dan kualitas kinerja yang baik. Dengan memberi siswa rangsang musik yang mudah dikenali dan dinikmati, mereka akan termotivasi untuk mengolah tubuh mereka melalui daya imajinasi mereka. Akibatnya, siswa akan lebih aktif bergerak karena gerakan tertuang dalam gerakan. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menari selama perlombaan di dalam dan luar sekolah, serta di akhirusanah RA Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

Pembahasan

Metode stimulasi musik meningkatkan kepercayaan diri anak RA dalam menari. Hasil dari upaya guru terhadap siswa termasuk menyediakan materi menari yang menarik, metode yang menarik, motivasi, menciptakan suasana yang menyenangkan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menari di depan orang lain, membiarkan siswa menari sesuai keinginan mereka, memberikan pujian, dan membantu mereka menari lebih baik. Saat siswa tampil di depan umum, mereka menunjukkan keberanian. Mereka bahkan dapat mengubah ekspresi wajah mereka dan menari bersama musik. Bahkan siswa dilecehkan baik di dalam maupun di luar sekolah. Berbagai faktor dapat mendukung atau menghalangi pembelajaran menari dengan rangsang musik untuk meningkatkan percaya diri dalam menari. Ini termasuk guru yang aktif dan lincah, tempat yang nyaman dan luas, kondisi fisik dan mental siswa yang baik, dan fasilitas yang memungkinkan taep dan kaset atau CD. Faktor-faktor yang menghambat termasuk jumlah peserta didik yang terlalu banyak, ketidakmampuan guru untuk mengontrol keramaian, dan keterbatasan sarana dan prasarana (Wadiyo & Utomo, 2018).

Rangsang dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membuat seseorang berpikir, menjadi semangat, atau mendorong mereka untuk melakukan sesuatu. Rangsang akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, menurut teori Smith (dalam Astini, 2007). Perangsangan yang berasal dari lingkungan di luar anak sangat penting untuk perkembangan anak dan dapat membantu perkembangan anak. Stimulasi dapat berupa taktil, seperti sentuhan atau

rabaan, verbal, seperti kata-kata, atau auditif (Sujiono dan Sujiono, 2004). Metode adalah bagian dari strategi mengajar, yang mencakup tindakan taktis yang harus diambil oleh guru untuk mendukung proses belajar yang direncanakan. Untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menari pada anak usia dini, beberapa metode harus digunakan. Salah satunya adalah menggunakan bentuk rangsangan (stimulus) sebagai teknik atau cara yang tepat dalam kegiatan menari. Rangsangan (stimulus) bertujuan untuk meningkatkan pemikiran, semangat (kehendak), atau keinginan untuk beraktivitas (proses kreatif). Beberapa jenis rangsangan, seperti rangsangan suara, dapat digunakan untuk menghasilkan materi gerak tari. Rangsangan rabaan biasanya digunakan untuk menghasilkan ide bentuk gerak tertentu, tetapi biasanya tidak langsung menghasilkan gerak tetapi memerlukan proses asosiasi. Ide-ide yang menarik berasal dari pengalaman yang menarik, seperti membaca buku, mengangankan sesuatu, atau menikmati pemandangan yang indah.

Menurut Hidajat (2004), rangsangan kinestetik terjadi ketika seseorang secara tidak sengaja mencoba menggambarkan gejala gerak setelah merasakan gerakan. Karena sifatnya yang merangsang timbulnya gagasan untuk menari, rangsang dengar biasanya digunakan untuk mengiringi hasrat menggunakan lagu musik tertentu. Saat setiap anak melakukan gerakan, mereka merespons melalui proses dengan panca indera mereka. Disimpan dalam ingatan anak berkembang melalui simbol ekspresi yang mereka lihat dan dengar. Kegiatan menari membantu anak-anak berkonsentrasi saat mencari solusi untuk masalah. Bereksperimen dengan konsep ini adalah tugas yang menyenangkan sekaligus menantang. Jika guru menari menggunakan panca indera dan irama musik untuk mengajarkan gerak-gerak, anak-anak akan menyimpannya dalam ingatan dan mencoba mempraktikkannya sesuai imajinasinya. Kesimpulan ini dibuat tentang cara anak-anak menanggapi gerak-gerak yang diajarkan guru menari. Akibatnya, anak-anak dapat mengkomunikasikan tindakan mereka. Anak-anak akan menemukan tantangan dan kepuasan dalam gerakan yang mereka lakukan saat mereka senang bermain. Metode rangsang musik adalah cara untuk mendorong pemikiran, semangat, atau keinginan untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan irama dan gerakan yang sesuai dengan kemampuan dan kekuatan imajinasi anak. Rangsangan musik yang diterapkan akan mendorong anak untuk menari, meningkatkan semangatnya, dan meningkatkan kepercayaan dirinya untuk menari.

KESIMPULAN

Kepercayaan diri anak RA dalam menari meningkat melalui teknik stimulasi musik. Salah satu hasil dari upaya guru terhadap siswa adalah menyediakan materi menari yang menarik, metode yang menarik, motivasi, menciptakan suasana yang menyenangkan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menari di depan orang lain, membiarkan siswa menari sesuai keinginan mereka, memberikan pujian, dan membantu mereka menari lebih baik. Siswa menunjukkan keberanian saat tampil di depan umum. Mereka bahkan memiliki kemampuan untuk mengubah ekspresi wajah dan menari bersama musik. Siswa bahkan dilecehkan di sekolah dan di luar sekolah. Pembelajaran menari dengan metode rangsang musik untuk meningkatkan percaya diri dalam menari dapat didukung dan dihalangi oleh berbagai faktor. Ini termasuk kondisi fisik dan mental peserta didik yang baik, guru yang aktif dan lincah, tempat yang nyaman dan luas, dan sarana dan perlengkapan untuk taep dan kaset atau CD.

DAFTAR RUJUKAN

- Astini, S & Usrek Utina. 2007. Tari Pendet sebagai Tari Balih-Balihan (Kajian Koreografi). Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol.VIII No.2. Semarang: UNNES.
- Hidajat, Robby. 2004. Wawasan Seni Tari. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rasyid, Fathur. 2010. Cerdaskan Anakmu dengan Musik. Jogjakarta: DIVA Press.
- Sujiono, Yuliani N. & Bambang Sujiono. 2004. Pembelajaran Anak Usia Dini. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.

- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Belajar Tema 3 Subtema 2 melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SDn Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 579–595.
- Wadiyo, W., & Utomo, U. (2018). Pengembangan Materi Ajar Seni Budaya Sub Materi Musik pada Sekolah Umum Jenjang Pendidikan Dasar. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 17(2), 87–97. <https://doi.org/10.24821/resital.v17i2.2221>
- Zainuddin, M., Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdliyah, U. (2022). Pengembangan Big Book dengan Model TPACK dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 770–777. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1045>